

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perusahaan sektor Pertanian adalah perusahaan yang mengolah dan memanfaatkan tanah, agar menjadi lahan yang berguna untuk memenuhi kebutuhan. Biasanya perusahaan sektor pertanian di Indonesia mengolah jenis tanaman seperti: kelapa sawit, karet, tebu dan lain sebagainya. Di Indonesia perusahaan sektor pertanian terdiri dari 21 perusahaan yang terbagi dalam 4 sub bagian. Yaitu: 1 sub Palawija terdiri dari 1 perusahaan, 2 sub Perkebunan terdiri dari 16 perusahaan, 3 sub perikanan terdiri dari 3 perusahaan dan terakhir subsektor lain yang terdiri dari 1 Perusahaan.

Pentingnya perusahaan sektor pertanian karena sektor pertanian adalah salah satu penggerak ekonomi di Indonesia. Selain itu perusahaan sektor pertanian juga cukup banyak menyerap tenaga kerja non formal yang memiliki tingkat SDM yang rendah, untuk dipekerjakan di perkebunan atau di pabrik milik perusahaan.

Luasnya lahan ataupun kebun-kebun yang dikelola oleh perusahaan sektor pertanian membuat mereka harus mampu untuk mengelola perusahaan dengan baik khususnya dalam segi pengelolaan keuangan di tengah persaingan dunia usaha yang semakin ketat ini apalagi saat ini pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini sedang melambat. Dari data yang dikeluarkan biro riset kontan Sampai kuartal I 2014 lalu, pertumbuhan tahunan ekonomi Indonesia hanya 5,21%. Memang masih positif, namun itu merupakan pertumbuhan terendah selama lima tahun terakhir. Sekadar pembandingan, pada periode yang sama tahun 2013 lalu, pertumbuhan ekonomi kita masih 6,03%.

Perlambatan ekonomi yang terjadi berdampak juga terhadap pendapatan perusahaan-perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari tren penurunan pendapatan yang dialami oleh perusahaan-perusahaan yang sedang list di bursa efek Indonesia. Meski begitu, tidak semua sektor, mengalami penurunan pertumbuhan. Dari sembilan sektor di Bursa Efek Indonesia, masih terdapat tiga sektor yang pertumbuhan pendapatan perusahaan-perusahaan di dalamnya masih menanjak. Mereka adalah emiten-emiten yang bergerak di sektor pertanian, pertambangan, serta perdagangan dan jasa. Pendapatan emiten di sektor pertanian rata-rata tumbuh sebesar 38,84%. Hal ini dapat dilihat dari tabel dibawah tabel 1.1 pendapatan emiten sektor pertanian

**Tabel 1.1**  
**Tabel pendapatan emiten sektor pertanian 2013-2014**

Kode Emiten	Pendapatan emiten (miliar rupiah)	
	Q I 2013	Q I 2014
AALI	2,723.65	3,725.87
SMAR	5,589.28	9,072.21
LSIP	912.08	1,279.97
PALM	152.56	244.41
SIMP	3,096.66	3,171.05
UNSP	481.3	659.21

**Sumber: [www. Biro Riset Kontan.co.id](http://www.Biro Riset Kontan.co.id)<sup>1</sup>**

Dari tabel diatas dapat kita lihat peningkatan pendapatan yang dihasilkan oleh beberapa sektor pertanian. Dari peningkatan tersebut dapat disebabkan oleh beberapa faktor misalnya: hutang, modal kerja, penjualan dan terkait dengan investasi yang dilakukan oleh perusahaan. Dari beberapa faktor tersebut penulis lebih tertarik kepada modal kerja. Menurut penulis modal kerja sangat penting bagi perusahaan karena modal kerja adalah sejumlah dana yang tersedia yang ada di dalam perusahaan yang dapat digunakan untuk membiayai segala jenis kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Hal ini sejalan seperti yang diungkapkan oleh trisna unn dan wiwin prastio yang mengatakan” **modal kerja adalah modal yang dibutuhkan perusahaan untuk**

---

<sup>1</sup> [www.Biro riset Kontan.co.id](http://www.Biro riset Kontan.co.id)

**menjalankan bisnisnya sehari-hari, tema dasar dari modal kerja ini adalah memberikan dukungan untuk melancarkan dan mengefisiensi fungsi bisnis.<sup>2</sup>**

Dalam penggunaannya modal kerja terdapat 3 komponen yang terdapat di dalam modal kerja itu sendiri komponen tersebut adalah kas, piutang dan persediaan. Pendapat ini sama **dengan eka fetria yang mengatakan 3 komponen dasar modal kerja yaitu: kas piutang persediaan<sup>3</sup>**. Untuk mengukur ketiga komponen yang dikemukakan para ahli tersebut penulis menggunakan pengukuran dengan rasio, rasio yang penulis gunakan adalah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan.

Di dalam modal kerja kas mempunyai tingkat likuiditas paling tinggi dalam unsur modal kerja. Untuk mengukur tingkat ketersediaan kas di perusahaan di butuhkan rasio untuk mengukurnya rasio tersebut adalah rasio perputaran kas.

Rasio perputaran kas adalah rasio untuk melihat berapa kali kas berputar selama 1 periode produksi. Fungsi dari rasio ini adalah untuk menilai kecukupan kas dalam perusahaan.

Selanjutnya piutang, piutang adalah sejumlah pendapatan yang belum diterima oleh perusahaan. Untuk mengukur piutang digunakan rasio perputaran piutang, rasio ini digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam piutang in berputar dalam 1 periode.

Yang terakhir adalah persediaan, persediaan adalah sejumlah barang yang tersedia untuk dijual oleh perusahaan, persediaan ini sangat penting karena perusahaan sektor pertanian di indonesia lebih banyak menghasilkan bahan baku setengah jadi untuk dijual. Untuk mengukur tersebut digunakan rasio perputaran persediaan. Menurut syamsudin yang dikutip made sri utami

---

<sup>2</sup>Trisna unn dan wiwin prastio, **analisis pengaruh modal kerja terhadap profittabilitas di industry property indonesia**, 2014 E-Jurnal Volume 3

<sup>3</sup>Eka fetria, **dasar-dasar manajemen keuangan** (Yogyakarta, Ombak, 2013) hal, 93

menyatakan **“bahwa semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, maka semakin tinggi pula keuntungan yang diperoleh.”**<sup>4</sup>

Dari semua kegiatan maupun pengelolaan yang dilakukan oleh perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan profitabilitas yang besar bagi perusahaan maupun bagi investor. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan usaha yang dilakukannya. Untuk mengukur profitabilitas penulis menggunakan rasio profitabilitas, **menurut Brigham Houston rasio profitabilitas mencerminkan hasil akhir dari seluruh kebijakan keuangan dan keputusan operasional**<sup>5</sup>. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas diwakili dengan *return on asset (ROA)*. *Return on Asset* digunakan untuk melihat sejauhmana investasi yang telah ditanamkan mampu memberikan pengembalian keuntungan sesuai dengan yang diharapkan berdasarkan aset yang dimiliki.

Dari beberapa penelitian sebelumnya, terdapat perbedaan hasil penelitian. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, menunjukkan bahwa secara simultan perputaran persediaan (ITO) dan Perputaran Piutang (RTO) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) dan secara parsial penelitian ini menunjukkan bahwa perputaran persediaan (ITO) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA), tetapi perputaran piutang (RTO) tidak berpengaruh secara signifikan.<sup>6</sup>

Febrina “Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”, menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap ROA tetapi perputaran piutang tidak

---

<sup>4</sup>Made sri utami, **pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia**, E-Jurnal Unud Vol 5, 2016

<sup>5</sup>Brigham Houston, **dasar-dasar manajemen keuangan**, Jakarta, salemba empat hal, 146

<sup>6</sup>Nurhayati, **Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2011: Skripsi Universitas Sumatera Utara 2011**

berpengaruh terhadap ROA, namun secara simultan menunjukkan bahwa perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh terhadap ROA<sup>7</sup>.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh perputaran variabel-variabel bebas yang terdiri dari piutang, persediaan, serta kas terhadap profitabilitas. Penelitian ini dilakukan karena dianggap dari hasil penelitian-penelitian sebelumnya masih saling berkontradiksi. Berdasarkan pada konsep serta kajian-kajian teori yang relevan serta hasil penelitian sebelumnya. Berdasarkan fenomena diatas maka penulis tertarik untuk meneliti secara lebih spesifik lagi dan menuangkanya dalam skripsi yang berjudul: **PENGARUH RASIO-RASIO MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN SEKTOR PERTANIAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA.**

## **1.2 Batasan Masalah**

Agar ruang lingkup permasalahan yang diteliti tidak meluas dan efektif serta menyadari keterbatasan pengetahuan, biaya, dan waktu maka penulis membatasi penelitian ini ke dalam beberapa masalah:

1. Penelitian ini meneliti pengaruh **Rasio-rasio modal kerja dari rasio aktivitas** yang diukur dengan rasio **perputaran kas, perputaran persediaan dan perputaran piutang** dan pengaruhnya terhadap **profitabilitas** yang diukur dengan **Rasio on asset (ROA)**
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia
3. Penelitian ini dibatasi selama 4 tahun yaitu 2013-2016

## **1.3 Rumusan Masalah**

---

<sup>7</sup> Febrina, **Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Sektor Manufaktur Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 2011: Skripsi Universitas Sumatera Utara 2011**

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah diatas maka,yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah sebagai berikut

1. Apakah Modal Kerja yang diukur dengan Rasio Perputaran Kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia
2. Apakah Modal Kerja yang diukur dengan Rasio Perputaran Persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia
3. Apakah Modal Kerja yang diukur dengan Rasio Perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia
4. Apakah Modal Kerja yang diukur dengan Rasio Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Perputaran piutang, secara Simultan Berpengaruh signifikan terhadap Profitailitas (ROA) pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek indonesia

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan diatas dapat dirumuskan tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pengaruh Modal Kerja yang diukur dengan rasio Perputaran kas secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Modal Kerja yang diukur dengan rasio perputaraan persediaan secara parsial terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

3. Untuk mengetahui Pengaruh Modal Kerja yang diukur dengan rasio perputaran persediaan secara pasial terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui Pengaruh Modal Kerja yang diukur dengan rasio Perputaran kas, Perputaran Persediaan, Perputaran Piutang terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini dapat member manfaat yang luas bagi masyarakat dan khususnya:

1. Bagi Penulis

penelitian ini berguna untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan serta sebagai bahan masukan mengenai rasio rasio modal kerja apa saja yang dapat mempengaruhi profitabilitas(ROA) suatu perusahaan.penelitian ini juga digunakan sebagai tugas akhir untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana ekonomi

2. Bagi investor

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam menentukan tempat untuk berinvestasi yang baik.

3. Bagi perusahaan

Penelitian ini sebagai bahan untuk membuat keputusan dan kebijakan yang baik dalam hal modal kerja untuk dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi untuk melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

5. Bagi pembaca dan pihak lainnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan sumber informasi yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan di bidang keuangan khususnya mengenai modal kerja dan profitabilitas.

## **BAB 2**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Tinjauan Teoritis**

##### **2.1.1 Modal Kerja**



### 2.1.1.1 Pengertian Modal Kerja

Dalam menjalankan aktivitas operasinya perusahaan membutuhkan dana operasional misalnya untuk membeli bahan baku, menggaji karyawan, membayar listrik, biaya transportasi atau membayar utang dan lain sebagainya. Modal kerja adalah dana yang dimiliki suatu perusahaan yang digunakan untuk mengelola atau membiayai aktivitas yang dilakukan perusahaan selama satu periode.

Pengertian modal kerja menurut eka fetria:

**“modal kerja adalah manajemen aktiva lancar (kas, sekuritas, piutang dan persediaan) perusahaan serta pendanaan (terutama kewajiban lancar atau jangka pendek) yang diperlukan untuk mendukung aktiva”<sup>8</sup>**

Pengertian modal kerja menurut harahap yang dikutip oleh igusti ayu dan sayu ketut:

**“modal kerja adalah aktiva lancar yang dikurangi hutang lancar atau bias dianggap dana yang tersedia untuk diinvestasikan ke dalam aktiva lancar”<sup>9</sup>**

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan modal kerja untuk mengelola aktiva-aktiva lancar seperti kas, piutang dan persediaan yang dikelola untuk dapat menjamin pendanaan di dalam perusahaan .

Dalam modal kerja dikenal beberapa konsep yang sering digunakan dalam modal kerja, kasmir menyatakan bahwa:

**Secara umum konsep modal kerja dibagi menjadi 3 yaitu:**

- 1. Konsep kuantitatif**
- 2. Konsep kualitatif**
- 3. Konsep fungsional<sup>10</sup>**

---

<sup>8</sup>Eka fetria Opcit, 93

<sup>9</sup>I gusti ayu dan sayu ketut, **pengaruh manajemen modal kerja terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2010-2013**, E-jurnal Fakultas Ekonomi bisnis universitas udayana bali

Dari semua konsep modal kerja ini menjelaskan bagaimana modal kerja tersebut di dalam perusahaan.

1. Konsep kuantitatif

yaitu jumlah keseluruhan aktiva lancar yang disebut juga modal kerja bruto (*gross working capital*). umumnya *gross working capital* meliputi kas, sekuritas, piutang dan persediaan.

2. Konsep kualitatif

Konsep kualitatif adalah kelebihan aktiva lancar di atas hutang lancar atau sering disebut juga dengan modal kerja netto (*Net Working Capital*)

3. Konsep Fungsional

Konsep ini berdasarkan pada fungsi dana yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. setiap dana yang dilokasikan pada berbagai aktiva dimaksudkan untuk memperoleh pendapatan.

### 2.1.1.2 Sumber Modal Kerja

Modal kerja sangat dibutuhkan perusahaan dalam mengelola segala jenis aktivitasnya, untuk memenuhi kebutuhan tersebut dapat dicari dari berbagai sumber yang ada. Namun dalam pemilihan sumber modal tersebut harus dilihat untung atau ruginya.

Sumber modal kerja dapat diperoleh dari penurunan jumlah aktiva dan kenaikan passiva dan berikut beberapa komponen yang dapat menjadi sumber modal kerja bagi perusahaan:

**Kasmir mengemukakan ada 8 sumber modal kerja perusahaan yaitu:**

- 1. hasil operasi perusahaan**
- 2. keuntungan penjualan surat berharga**
- 3. penjualan saham**

---

<sup>10</sup> Kasmir, **pengantar manajemen keuangan**, Prenadamedia Group, Jakarta, 2014 hal, 301

4. penjualan aktiva tetap
5. penjualan obligasi
6. memperoleh dana pinjaman
7. dana hibah
8. dan sumber lainnya<sup>11</sup>

### 2.1.1.3 Faktor Yang Mempengaruhi Modal kerja

Ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Kasmir menjelaskan dalam perusahaan terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja antara lain :

1. Jenis perusahaan
2. Syarat kredit
3. Waktu produksi
4. Tingkat perputaran persediaan<sup>12</sup>

Dari kutipan diatas penulis dapat menjelaskan sebagai berikut:

#### 1. Jenis perusahaan

Jenis perusahaan dalam praktiknya ada dua macam yaitu: perusahaan yang bergerak dibidang jasa dan non jasa (industry)

Kebutuhan modal dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan perusahaan jasa. Oleh karena itu, jenis kegiatan perusahaan sangat mempengaruhi kebutuhan modal kerja

#### 2. Syarat Kredit

Penjualan yang dilakukan dengan cara member kredit kepada pelanggan juga sangat mempengaruhi modal kerja

---

<sup>11</sup> *Ibid hal,309*

<sup>12</sup> *Ibid hal,307*

Penjualan barang secara kredit memberikan kelonggaran kepada konsumen untuk membeli barang dengan cara pembayarannya dapat diangsur(dicicil)beberapa kali untuk jangka waktu tertentu

### 3. Waktu Produksi

Jangka waktu produksi suatu barang.makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu barang,maka makin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula sebaliknya

### 4. Tingkat perputaran Persediaan

Perputaran persediaan cukup berpengaruh bagi modal kerja. Makin kecil atau rendah tingkat perputran,maka kebutuhan modal kerja makin tinggi demikian pula sebaliknya

#### **2.1.1.4Komponen Modal kerja**

Di dalam modal kerja terdapat beberapa komponen yang membentuk modal kerja, komponen tersebut berupa aktiva-aktiva lancar yang dapat lnsung digunakan sesuai kebutuhan menurut azzaridis danTryfonnidis mengatakan terdapat 3 komponen modal kerja paling cair(*liquid*) yaitu:

3 komponen modal kerja paling cair(*liquid*)<sup>13</sup>

1. kas
  2. piutang
-

### **3. persediaan<sup>14</sup>**

dari pengertian diatas penulis dapat menjelaskan sebagai berikut:

#### **1. kas**

Kas atau surat berharga merupakan komponen yang berada dalam modal kerja. Komponen ini merupakan aktiva yang paling likuid bagi perusahaan. Perusahaan perlu mengelola kas, mengingat komponen aktiva ini memiliki nilai strategis dalam hal dengan operasional perusahaan.

#### **2. Piutang**

Piutang adalah aktiva atau kekayaan perusahaan yang timbul sebagai akibat dari dilaksanakannya kebijakan penjualan kredit.

Bagi perusahaan sendiri piutang memberikan arti sebagai berikut:

- Meningkatkan penjualan
- Meningkatkan jumlah pelanggan baru
- Memperoleh pelanggan baru
- Untuk meningkatkan market share
- Untuk meningkatkan laba perusahaan.

#### **3. Persediaan**

Persediaan adalah sejumlah barang yang harus disediakan oleh perusahaan pada suatu tempat tertentu. Artinya adanya sejumlah barang yang harus disediakan perusahaan guna memenuhi kebutuhan produksi atau penjualan barang dagang.

#### **2.1.1.5 Pentingnya pengelolaan modal kerja**

---

<sup>14</sup>Made sri utami, **pengaruh manajemen modal kerja terhadap profittabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia**, E-Jurnal Unud Vol 5, 2011

Menurut silaban dan siahaan alas an-alasan yang menyebabkan bahwa modal kerja merupakan penting adalah:<sup>15</sup>

- a. **Manajer keuangan menggunakan sebagian besar waktunya untuk operasi internal perusahaan dan ini merupakan bagian dari pengelolaan modal kerja**
- b. **Aktiva lancar merupakan bagian yang cukup besar dari total aktiva yang dimiliki perusahaan**
- c. **Pengelolaan modal kerja khususnya bagi perusahaan kecil**
- d. **Pertumbuhan penjualan yang sangat berhubungan dengan investasi dalam aktiva lancar, jika penjualan bertumbuh, maka keadaan ini akan menaikkan kas, piutang dan persediaan.**

#### **2.1.1.6 Rasio-rasio Pengukuran Modal Kerja**

##### **1. Perputaran Kas**

Perputaran kas adalah periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas diinvestasikan hingga kembali menjadi kas. Rasio perputaran kas merupakan perbandingan antara penjualan dengan kas rata-rata. Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa jauh efektivitas perusahaan dalam mengelola dana kasnya untuk menghasilkan pendapatan atau penjualan.

Rasio perputaran kas dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{PerputaranKas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas}}$$

##### **1. Perputaran Piutang**

Perputaran piutang adalah lamanya waktu yang dibutuhkan untuk mengubah piutang menjadi kas. Rasio perputaran piutang merupakan perbandingan antara penjualan dengan piutang rata-rata selama periode tertentu. namun untuk kepentingan analisis dapat digunakan satuan waktu berdasarkan kuartalan, bulanan, dan seterusnya. Semakin tinggi

---

<sup>15</sup>Pasaman Silaban dan Rusliaman Siahaan, **Manajemen Keuangan**, Teori dan Aplikasi, Universitas HKBP Nommensen, Medan, 2011, Hal 411.

rasio perputaran piutang, berarti menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah. Dan sebaliknya jika rasio perputaran piutang semakin rendah berarti piutang ada *over investment*

Dalam piutang. Rasio perputaran piutang dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$$

## 2. Perputaran Persediaan

Perputaran persediaan adalah berapa kali barang dijual dan diadakan selama satu periode tertentu. rasio perputaran persediaan merupakan perbandingan antara harga pokok penjualan dengan persediaan rata-rata yang dimiliki oleh perusahaan selama satu periode tertentu. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh efisiensi perusahaan dalam mengelola dan menjual persediaannya. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin baik waktu rata-rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan. Rasio perputaran persediaan dapat dihitung sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

### 2.1.2 Profitabilitas

#### 2.1.2.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Hery bahwa: **“Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya”**<sup>16</sup>. Rasio profitabilitas dikenal juga sebagai rasio rentabilitas. Disamping bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu,

---

<sup>16</sup> Hery, **Analisis Kinerja Manajemen** (Jakarta: PT. Grasindo, 2015), hal 192.

rasio ini juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset, maupun penggunaan modal.

### **2.1.2.2 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas**

Rasio profitabilitas memiliki tujuan dan manfaat, tidak hanya bagi pihak perusahaan, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Kasmir menjelaskan bahwa: "Terdapat beberapa tujuan dan manfaat penggunaa rasio profitabilitas yaitu:

#### **A. Tujuan penggunaan rasio profitabilitas**

- 1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.**
- 2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.**
- 3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.**
- 4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.**
- 5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.**

#### **B. Manfaat penggunaan rasio profitabilitas**

- 1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.**
- 2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.**
- 3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.**
- 4. Mengetahui besarnya laba brsih sesudah pajak dengan modal sendiri.**
- 5. Mengetahui produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri"<sup>17 18</sup>.**

### **2.1.2.3 Jenis – Jenis Profitabilitas**

---

<sup>18</sup>Kasmir, *Analisis laporan keuangan* (Jakarta, grafindo:2015), hal197



Sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai, terdapat beberapa jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan. Masing-masing rasio profitabilitas ini digunakan untuk menilai serta mengukur posisi keuangan dalam suatu periode tertentu.

Menurut Brigham Houston bahwa: “Jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

1. **Profit Margin (Profit Margin on Sales).**
2. **Pengembalian atas total asset (ROA).**
3. **Rasio kemampuan dasar menghasilkan laba (BEP).**
4. **Pengembalian atas ekuitas biasa (ROE)<sup>19</sup>**

Kutipan mengenai jenis-jenis rasio profitabilitas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Profit Margin on Sales*

merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama *profit margin*. Terdapat dua rumus untuk menghitung *profit margin* yaitu:

- 1) Untuk margin laba kotor dapat dihitung dengan rumus:

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\textit{Sales}}$$

- 2) Untuk margin laba bersih dapat dihitung dengan rumus:

$$\textit{Net Profit Margin} = \frac{\textit{EAIT}}{\textit{Sales}}$$

2. Pengembalian atas total asset atau *return on asset*

---

<sup>19</sup>Brigham Houston, Opcit. hal 146

merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola assetnya. Disamping itu, hasil pengembalian atas asset menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman, maupun modal sendiri. ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{pengembalian atas total aset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

3. Rasio kemampuan dasar menghasilkan laba atau *BEP*

merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. BEP dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\text{kemampuan dasar menghasilkan laba} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total asset}}$$

4. Pengembalian ekuitas biasa atau *ROE*

merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan dari uang yang mereka tanamkan ke perusahaan. Jika nilai rasio ini rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memberikan kesejahteraan bagi perusahaan. ROE dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas Biasa}}$$

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Beberapa Penelitian terdahulu yang mendukung penelitian ini adalah sebagai berikut:

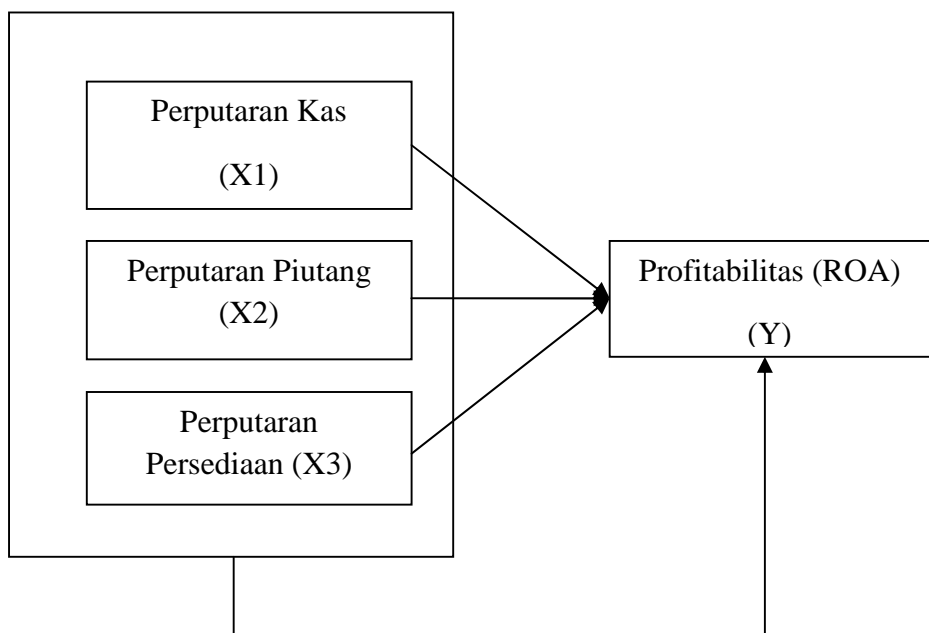
**Tabel 2.1**

### Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Yang Digunakan	Kesimpulan
1	Nurhayati (2011)	Pengaruh Modal Kerja Terhadap profitabilitas Pada Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI.	Perputaran persediaan ( $X_1$ ) Perputaran Piutang ( $X_2$ ) dan ROA (Y).	Secara simultan, perputaran persediaan (ITO) dan perputan piutang (RTO) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas ROA dan secara parsial penelitian ini menunjukkan bahwa variable perputaran persediaan (ITO) berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA) tetapi perputaran piutang (RTO) tidak berpengaruh secara signifikan.
2	Febrina (2012)	Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Konsumsi Yang Terdaftar di BEI.	Perputaran kas ( $X_1$ ), Perputaran persediaan ( $X_2$ ) Perputaran piutang ( $X_3$ ) dan ROA (Y)	Secara parsial perputran kas dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap ROA, tetapi perputaran piutang berpengaruh terhadap ROA, secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan

				berpengaruh terhadap ROA.
--	--	--	--	---------------------------

### 2.3 Kerangka Berpikir



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

### 2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori, penelitian yang relevan dan kerangka berpikir, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. Rasio perputaran kas berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas.
2. Rasio Perputaran piutang berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas.

3. Rasio Perputaran persediaan berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas.
4. Perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan, secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap profitabilitas

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini untuk mengetahui signifikansi dari penelitian-penelitian terdahulu yang masih berkontradiksi. Selain itu, penelitian kuantitatif ini untuk mengetahui apakah terdapat hubungan sebab akibat dalam variabel-variabel yang diselidiki

#### **3.2 Jenis dan Sumber data**

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang digunakan berupa laporan tahunan perusahaan sektor pertanian selama periode 2013-2016 yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

Data yang digunakan adalah gabungan antara data *time series* dan data cross section. Data *time series* adalah sekumpulan data dari suatu fenomena tertentu yang terdapat beberapa interval waktu tertentu, sedangkan data *cross section* data untuk meneliti suatu fenomena tertentu.

#### **3.3 Lokasi dan waktu penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Penelitian dilakukan pada bulan juli 2017

### 3.4 Populasi Dan Sampel Penelitian

#### 3.4.1 Populasi

Menurut Purba dan Simanjuntak **“Populasi adalah keseluruhan subyek yang menjadi unit penelitian.”**<sup>20</sup> Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang termasuk pada sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 3.4.2 Sampel

Menurut Kuncoro, **“Populasi adalah kelompok elemen yang lengkap, dimana kita tertarik untuk mempelajarinya atau menjadi objek penelitian”**<sup>21</sup>. Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Pada penelitian ini, metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling, dimana pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Kriteria perusahaan yang dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan yang diamati merupakan perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
2. Perusahaan sektor pertanian yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap periode 2013-2016
3. Perusahaan yang tidak dilesting pada tahun pengamatan
4. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian saat tahun pengamatan

---

<sup>20</sup>Elvis dan Parulian, *Metode Penelitian* (Medan: Universitas HKBP Nommensen, 2011), hal 125

<sup>21</sup>Mudrajat Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi, Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?*, Erlangga, Jakarta, 2013, Hal. 118

Berdasarkan alur penentuan sampel diatas dan meninjau kriteria-kriteria yang ditetapkan, maka dari 21 perusahaan yang terdaftar di sektor pertanian diperoleh data yang dijadikan sampel adalah 19 perusahaan.

Berikut adalah nama-nama perusahaan sektor pertanian yang dijadikan populasi dalam penelitian pengaruh rasio-rasio modal kerja terhadap profittabilitas(ROA) tertera pada tabel

3.1

**Tabel 3.1**  
**Daftar Perusahaan Sektor Pertanian yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia**

NO	Kode	Nama Emiten	Kriteria				Keterangan
			1	2	3	4	
1	BISI	Bisi International Tbk					L
2	AALI	Astra Agro Lestari Tbk.					L
3	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk				X	TL
4	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk					L
5	BWPT	Eagle High Plantions Tbk				X	TL
6	GOLL	Golden Plantation Tbk		X	X	X	TL
7	GZCO	Gozco Plantation Tbk				X	TL
8	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk				X	TL
9	LSIP	PP London Sumatera Tbk					L
10	MAGP	Multi Agro Gemilang Tbk		X	X	X	TL
11	PALM	Provident Agro Tbk				X	TL
12	SGRO	Sampoerna Agro Tbk					L
13	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk					L

14	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk					L
15	SMAR	Sinar Mas Agro Resources Tbk				X	TL
16	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk					L
17	UNSP	Bakrie Sumatera Palntation Tbk				X	TL
18	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk				X	TL
19	CPRO	Central Proteinaprima Tbk				X	TL
20	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industries Tbk					L
21	IIKP	Inti Agri Resources Tbk				X	TL

**Sumber: Diolah Oleh Peneliti(2017)**

**Tabel 3.2  
Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah Perusahaan</b>
1	Populasi	21
2	Jumlah Perusahaan yang Tidak Lulus Kriteria	12
3	Jumlah Sampel	9

**Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2017)**

### **3.5 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional**



Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, diantaranya adalah variabel bebas(independen) dan variabel terikat(dependen). Dalam pembahasan ini akan dijelaskan variabel apa saja yang digunakan dalam penelitian, berikut cara pengukurannya.

### 3.5.1 Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah modal Kerja, yang terdiri dari: perputaran kas, perputaran piutang, dan perputaran persediaan.

### 3.5.2 Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah profitabilitas yang diukur menggunakan *Return On Asset (ROA)*.

### 3.5.3 Definisi Operasional

Definisi operasional variabel dapat dilihat pada tabel 3.3

**Tabel 3.3**  
**Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel**

Nama	Definisi Operasioanl	Parameter	Skala
------	----------------------	-----------	-------

Variabel			
Perputaran Kas (X <sub>1</sub> )	Kemampuan kas dalam menghasilkan pendapatan sehingga dapat dilihat berapa kali uang kas berputar dalam satu periode tertentu	$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas}}$	Rasio
Perputaran Piutang (X <sub>2</sub> )	Rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas pengelolaan piutang	$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}}$	Rasio
Perputaran Persediaan (X <sub>3</sub> )	Rasio yang mengukur berapa kali rata-rata persediaan dijual selama satu periode	$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$	Rasio
Profitabilitas (Y)	Rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu.	$\text{ROA} = \frac{\text{net income}}{\text{total asset}} \times 100\%$	Rasio

Sumber: Diolah Oleh Peneliti 2017

### 3.6 Metode Pengumpulan data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah dengan caramelakukan pengumpulan data sekunder yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini, peneliti mengakses data dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Data yang dikumpulkan adalah data berupa ringkasan laporan keuangan tahunan perusahaan sektor pertanian periode 2013-2016.

### 3.7 Metode Analisis data

Teknik analisis data adalah mendeskripsikan teknik analisis apa yang akan digunakan oleh peneliti untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan, termasuk pengujiannya. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu merupakan data angka atau numerik. Jadi analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan program *Statistical*

*Package Sciences* (SPSS). Dari hasil operasional variable yang akan diuji, nilai variable tersebut dimasukkan dalam program SPSS.

### **3.7.1 Analisis Deskriptif**

Menurut Sugiyono bahwa :**“Analisis statistika deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”**.<sup>22</sup>

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai: rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, dan minimum.

### **3.7.2 Uji Asumsi Klasik**

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran terhadap asumsi-asumsi klasik. Menurut Prawoto bahwa: **“uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas”**<sup>23</sup> Hasil pengujian hipotesis yang baik adalah pengujian yang tidak melanggar tiga asumsi klasik, ketiga asumsi tersebut adalah sebagai berikut:

Berikut ini adalah penjelasan mengenai uji asumsi klasik yang akan dilakukan:

#### **3.7.2.1 Uji Normalitas**

Menurut Supriyadi bahwa: uji normalitas adalah pengujian tentang kenormalan distribusi residual. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variable pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

---

<sup>22</sup>Sugiyono. **Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D**, 2014 Alfabeta, Bandung.

<sup>23</sup>Agus Tri Basuki dan Nano Prawoto, **Analisis Regresi** (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2016 hal, ix

Data yang baik digunakan dalam penelitian ini adalah data yang memiliki distribusi normal. Normalitas data dalam penelitian ini dilihat dengan menggunakan data uji statistic. Uji statistic yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistic *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Uji K-S dengan level signifikan 0,05. Dan dikatakan terdistribusi normal jika nilai  $p\text{-value} > 0,05$  dan dikatakan tidak terdistribusi normal jika nilai  $p\text{-value} < 0,05$ .

### **3.7.2.2 Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu periode  $t-1$  (sebelumnya). Kriteria untuk penilaian terjadinya autokorelasi yaitu:

- a. Jika  $D-W > D_u$ , maka tidak ada autokorelasi
- b. Jika  $D-W > d_l$ , maka terjadi autokorelasi
- c. Jika  $d_l < D-W < D_u$ , maka tidak ada autokorelasi

### **3.7.2.3 Uji Multikolonieritas**

Uji multikolonieritas dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya variable independen yang memiliki kemiripan dengan variable independen lain dalam suatu model. Kemiripan antara variable independen dalam suatu model akan menyebabkan korelasi yang sangat kuat antar suatu variable independen dengan variable independen lain. Deteksi nilai *Variance Inflation Factor* (VIP) tidak lebih dari 10 dan nilai tolerance tidak kurang dari 0,1, maka dapat dikatakan terbebas dari multikolonieritas.

### **3.7.2.4 Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari

residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas.

### 3.7.3 Uji Hipotesis

#### 3.7.3.1 Regresi Linear Berganda

Setelah semua uji asumsi terpenuhi maka tahap selanjutnya adalah melakukan uji regresi linear berganda. Menurut Edy Supriyadi bahwa: **“Regresi berganda adalah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen”**.<sup>24</sup>Tujuan utama dari analisis regresi linear berganda untuk mengetahui apakah variable-variabel independen yaitu perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) sebagai variabel dependen.

Model regresi berganda yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah:

$$\hat{Y} = \hat{a} + \hat{b}_1 X_1 + \hat{b}_2 X_2 + \hat{b}_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Profitabilitas (ROA)
a	= Konstanta
b <sub>1</sub> , b <sub>2</sub> , b <sub>3</sub>	= Koefisien regresi dari setiap konstanta
X <sub>1</sub>	= Perputaran Kas
X <sub>2</sub>	= Perputaran Piutang
X <sub>3</sub>	= Perputaran Persediaan
e	= error atau sisa (residual)

---

<sup>24</sup>Edy Supriyadi, *SPSS + AMOS*(Jakarta: Inmedia, 2014), hal 66.

### 3.7.3.2 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dinyatakan dengan  $R^2$  pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan model dalam menerangkan variabel independen, tapi karena  $R^2$  mengandung kelemahan mendasar yaitu terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan, maka penelitian ini menggunakan *Adjusted R<sup>2</sup>* berkisar antara 0 dan 1. Jika nilai *adjusted R<sup>2</sup>* semakin mendekati 1 maka semakin baik kemampuan model tersebut dalam menjelaskan variabel dependen dan sebaliknya.

### 3.7.3.3 Uji Parsial t (t-test)

Menurut Martono, “**Uji t merupakan alat uji statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis komparatif dua sampel bila datanya berada pada skala interval atau rasio**”<sup>25</sup>

Uji statistik t dilakukan untuk mengetahui apakah ada variabel bebas secara parsial berpengaruh terhadap variabel terikat. Adapun kriteria yang digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah dengan cara melihat nilai probabilitas.

1. Apabila  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

---

<sup>25</sup>Nanang Martono, **Metode Penelitian Kuantitatif, Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder**, Rajawali Pers, Jakarta, 2016, Hal. 192

2. Apabila  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

### **1 Perputaran Kas**

$H_0: \beta_1 = 0$  Variabel Perputaran kas secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas(ROA)

$H_1: \beta_1 \neq 0$  Variabel Perputaran kas secara individual berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas(ROA)

Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya Perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas(ROA) pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **2 Perputaran Piutang**

$H_0: \beta_2 = 0$  Variabel Perputaran piutang secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas(ROA)

$H_1: \beta_2 \neq 0$  Variabel Perputaran piutang secara individual berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas(ROA)

Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya Perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas(ROA) pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Untuk 2 Perputaran Persediaan**

$H_0: \beta_3 = 0$  Variabel Perputaran persediaan secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas(ROA)

$H_1: \beta_3 \neq 0$  Variabel Perputaran persediaan secara individual berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas (ROA)

Apabila nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

#### 3.7.3.4 Uji Simultan (F-test)

Untuk menguji adanya hubungan antara variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y) maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F.

Dengan penetapan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: \beta_1 = 0; \beta_2 = 0; \beta_3 = 0$

Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan tidak berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

$H_1: \beta_1 \neq 0; \beta_2 \neq 0; \beta_3 \neq 0$

Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan signifikansi  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima



Artinya perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas(ROA) pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di bursa efek Indonesia

b) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima

Artinya Perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor pertanian yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Rumus untuk mencari  $F_{hitung}$  adalah :

$$F_{hitung} = 1 + \frac{JKR(k - 1)}{JKG(n - k)}$$

JKR : Jumlah kuadrat regresi

JKG : Jumlah Kuadrat Galat

k : Banyaknya koefisien regresi

n : Banyaknya sampel